

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V ini akan membahas temuan-temuan data yang dipaparkan dan dijelaskan sesuai dengan temuan-temuan yang ada. Setelah itu, temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dari pendapat para ahli yang kompeten. Peneliti juga akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

A. Implementasi Pendidikan *Personal Skill* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar

Pendidikan *life skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar diterapkan dan ditunjukkan dengan berbagai fasilitas yang diberikan oleh Madrasah. Fasilitas berupa bimbingan konseling dan program ekstrakurikuler yang diadakan *life skill* memberikan bekal bagi peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan problema hidup, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Pendidikan kecakapan hidup bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar. Penerapan dan dikembangkan melalui program pengembangan *life skill* dan disusun dalam VISI MISI madrasah¹ *Life skill* difokuskan pada sekolah dan sistem persekolahan, berangkat dari universitas yang terus meluas dan meningkat. Kecakapan hidup terutama kecakapan hidup sehari-hari semakin dirasakan pentingnya bagi kehidupan personal dan

¹ Observasi pribadi, 2 September 2019.

kolektif yang sering kali berhadapan dengan fenomena kehidupan dengan berbagai persoalan ditingkat peribadi, lokal, nasional, regional dan global.²

Pendidikan *life skill* bertujuan mengembangkan potensi anak didik yang sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek mengembangkan diri dan memposisikan peranya di masa sekarang serta yang akan datang.³ Kecakapan hidup (*Life Skills*) menurut garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua; yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill* atau GLS) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skill* atau SLS). Kecakapan Hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill*) terbagi menjadi dua yaitu kecakapan personal (*Personal Skill*) dan Kecakapan sosial (*Social Skill*). Sedangkan Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Spesifik Life Skill*) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/tertentu, atau disebut juga dengan kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari: Kecakapan akademik (*Academic Skill*) dan Kecakapan vokasional (*Vocational Skill*).⁴ Kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran

² Sri Sumarni, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam tentang konsep, problem dan preosfek pendidikan Isalam, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah, 2002), hal. 172

³ Hana makmum, *Life Skill Personal Self Awareness (kecakapan mengenal diri)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 32

⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Alfabeta, Bandung, 2015), hal. 29

atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik.⁵

Depdiknas memberikan pengertian tentang Pendidikan Kecakapan hidup (*Life Skill Education*) adalah pendidikan yang terintegrasi pada mata pelajaran melalui kecakapan yang dimiliki peserta didik untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasnya. Selanjutnya Depdiknas terdapat 4 (empat) kecakapan yang dituangkan yaitu sebagai berikut:⁶

Kecakapan personal (*personal skill*) adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memiliki kesadaran atas eksistensi dirinya dan kesadaran akan potensi dirinya. **Kecakapan sosial** (*social skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu berkomunikasi lisan, berkomunikasi tertulis, dan bekerja sama. **Kecakapan akademik** (*academic skill*) adalah Kecakapan akademik seringkali disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum, namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. **Kecakapan vokasional** (*vocational skill*) sering juga disebut *kecakapan kejuruan*. Kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang

⁵ Depdiknas, *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Pendidikan Menengah)*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2007) hal.11

⁶ Depdiknas, *Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Depdiknas, 2004) hal. 12

pekerjaan tertentu yang terdapat di dalam masyarakat atau lingkungan peserta didik.

Life Skill Education atau pendidikan kecakapan hidup diberikan secara tematis mengenai masalah-masalah kehidupan nyata sehari-hari. Tema-tema yang ditetapkan harus betul-betul bermakna bagi siswa, baik untuk saat ini maupun untuk kehidupan kelak di kemudian hari.⁷ Pendekatan yang digunakan adalah pemecahan masalah secara kasus yang dapat dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran lain untuk memperkuat penguasaan *life skill* tertentu. Pendekatan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari para siswa menjadi semakin terlatih untuk menghadapi kehidupan yang nyata.⁸ *Life skills education* adalah model pendidikan yang membangun *hard skills* dan *soft skills* secara terintegrasi. Penguatan *soft skill* peserta didik akan menguatkan *hard skills*nya demikian juga sebaliknya. Orang yang berkarakter adalah orang yang mampu menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skills* dalam bersikap dan berperilaku dalam masyarakatnya.⁹

Hasil penelitian implementasi pendidikan *life skill* mendukung hasil penelitian terdahulu yang berjudul Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam yang dilakukan oleh

⁷ L. Phoebe Adhiambo. "Implementation of Life Skills Education in Secondary School in Uriri and Awendo Districts Migori County Kenya", *Journal Information Bulletin*, No. 9 (2013), hal. 57

⁸ Tim *Broad Based Education* (BBE) Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Surabaya: SIC bekerjasama dengan LPM UNESA, 2008) hal. 44

⁹ Muhdi, Senowarsito, Listyaning S, "Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) melalui *child friendly teaching model* (cftm) sebagai dasar membangun karakter siswa", *Jurnal Pendidikan*, 2012, hal. 1

Suranto menunjukkan: (1) Bahwa konsep *life skills* ini merujuk pada tiga kategori model pemikiran, yaitu; a) model pemikiran pragmatis; b) model pemikiran realistik-empirik; dan c) model pemikiran idealis-normatif yang pada prinsipnya antara satu pemikiran dengan pemikiran yang lainnya saling melengkapi. (2) Bahwa konsep *life skills* adalah konsep yang mengacu dan menekankan pada suatu kecakapan atau kemampuan serta keberanian dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. (3) *Life skills* ini dipilah ke dalam beberapa kecakapan, yaitu; a) *personal skills*, suatu kecakapan bagaimana anak didik memiliki *physical skills*, memiliki kecakapan mengenal diri dan potensi- potensi diri dan bagaimana mengfungsikannya. *Personal skills* ini juga mengarah pada bagaimana anak didik memiliki kecakapan intelektual, emosional, dan spiritual; *social skills*, yaitu suatu kecakapan bagaimana anak didik dapat memiliki kecakapan bagaimana berinteraksi dengan orang lain yang ditunjukkan dengan kecakapan bagaimana berkomunikasi dan bekerjasama. (c) *academic skills*, yaitu suatu kecakapan dimana anak didik dapat memiliki keterampilan mengidentifikasi variabel dan mengembangkan hubungan antar variabel, memiliki keterampilan menyusun hipotesis, dan memiliki keterampilan bagaimana menyusun dan melakukan penelitian; (d) *environmental skills*, yaitu suatu kecakapan dimana anak dapat memiliki kecakapan bagaimana

mengenal dan menggali, bagaimana mengolah dan memanfaatkan serta bagaimana menjaga dan melestarikan alam; (e) *vokational skills*, yaitu suatu kecakapan bagaimana anak didik memiliki kecakapan pada bidang pekerjaan tertentu. (4) konsep *life skills* dalam konteks pendidikan Islam menuntut adanya reorientasi tujuan. Tujuan pendidikan Islam hendaknya jangan sampai terjebak pada tujuan yang terlalu besar dan abstrak, tetapi gagal dalam menyusun tujuan yang lebih riil dan realistis taraf pencapaiannya. Untuk itu, tujuan membentuk *insan* yang memiliki kecakapan hidup hendaklah menjadi tujuan pendidikan Islam. Artinya, pendidikan Islam harus mampu mengantarkan anak didik untuk dapat mengatasi berbagai persoalan hidup dan kehidupannya yang nyata sarat dengan berbagai persoalan.¹⁰

Implementasi pendidikan *personal skill* atau lebih dikenal dengan kecakapan personal yang diterapkan di MTsN 4 Blitar ini lebih menekankan pada perilaku dan sikap siswa. Hasilnya dari implementasi pendidikan *personal skill* yang dilakukan dan dikembangkan antara lain berbagai kemampuan dasar seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, mengenal diri untuk menyiapkan peserta didik yang siap dengan tantangan zaman, juga menjadikan siswa/siswi memiliki jiwa atau budi pekerti luhur dan keterampilan yang mendukungnya. Program

¹⁰ Suranto, *Konsep Kecakapan Hidup (Life Skills) dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, (UIN Sunan Kalijaga: Skripsi, 2009)

implementasi dan pengembangan *life skill* diterapkan pada ekstrakurikuler yang diadakan di madrasah dan program bimbingan konseling. Program ini adalah salah satu program sebagai fasilitas yang diberikan madrasah tsanawiyah negeri 4 blitar untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Bimbingan konseling adalah salah satu penunjang terlaksananya pendidikan *personal skill* siswa dan program untuk mengembangkan *personal skill* siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar.

Menurut Brolin dikutip oleh Anwar menjelaskan bahwa *life skill constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function affectively and to avoid interruption experience*. Pendidikan *personal life skill* dapat dinyatakan sebagai kecakapan hidup personal. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, dan mempergunakan teknologi. Program pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.¹¹ Penjelasan dari Brolin tersebut menunjukkan bahwa *personal*

¹¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 20

skill yang diterapkan dan dikembangkan di MTsN 4 Blitar adalah keterampilan yang masih bisa dikembangkan dan menjadi bekal utama bagi peserta didik untuk bersiap dengan tantangan zaman.

Soft skills memang mempunyai nilai yang sangat penting dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling. *Soft skills* bukanlah suatu nama mata pelajaran yang diberikan pada saat jam pelajaran mata pelajaran itu berlangsung, tetapi *soft skills* merupakan kemampuan non teknis bagi siswa yang harus diberikan pada setiap mata pelajaran. Jadi tidak hanya guru BK saja yang diharapkan mampu mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran tetapi Seluruh guru mata pelajaran agar siswa mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan *soft skills* secara rutin.¹²

a. Kegiatan pengembangan diri melalui layanan konseling

- 1) Fungsi pemahaman
- 2) Fungsi pencegahan
- 3) Fungsi pengentasan
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan
- 5) Fungsi advokasi

b. Kegiatan melalui layanan konseling

¹² Tim Broad Based Education (BBE), *Pola Pelaksanaan Pendidikan....*, hal. 32-33

- 1) Kegiatan individual seperti: layanan konseling perorangan, konsultasi dan kunjungan rumah
- 2) Kegiatan kelompok seperti : konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, diskusi, konseling teman sebaya, peer group.
- 3) Kegiatan klasikal seperti layanan informasi klasikal, layanan penguasaan konten secara klasikal, aplikasi instrument seperti test psikologi secara klasikal
- 4) Kegiatan lapangan seperti kunjungan lapangan (*field trip*), praktik hari karier, orientasi pengenalan lingkungan.
- 5) Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan untuk membantu mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal

Fungsi kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler

- a. Fungsi pengembangan: Menyalurkan potensi, bakat, dan minat secara kreatif
- b. Fungsi sosial: Mengembangkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, saling menghormati serta menghargai
- c. Fungsi rekreatif: Menunjang perkembangan melalui suasana rileks, menyenangkan, menggembirakan
- d. Persiapan karir: Membina dan membuka jalan karir sesuai potensi diri.

- e. Bentuk-bentuk kegiatan Ekstrakurikuler, antara lain: pramuka, karya ilmiah remaja, palang merah remaja, paduan suara, seni tari, seni

Hasil penelitian ini juga sesuai perintah Allah SWT mengenai larangan untuk meninggalkan generasi lemah menurut Al Quran surah An Nisa ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.¹³

Hasil penelitian implementasi pendidikan *personal skill* siswa menjelaskan tentang pentingnya sikap dan prilaku yang terpuji bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar. Ayat tersebut juga menjelaskan tentang pentingnya pembekalan bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman di masa depan.

Hasil penelitian implementasi pendidikan *life skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar juga membahas tentang *personal skill* siswa. Sedangkan, pada hasil penelitian ini juga mendukung penelitian

¹³ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahanya, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hal. 85

implementasi pendidikan *personal skill* yaitu *Generik skill* yang dilakukan oleh Mega Andriati yang berjudul *Aplikasi pendidikan life skill pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk kecakapan generik di SMP Al-Islam 1 Surakarta (2010)*. Dalam penelitiannya aplikasi *life skills* dapat berupa: aplikasi kecakapan personal berupa kegiatan yang dirancang untuk memecahkan masalah, misalnya kegiatan untuk mencari dan memproses informasi kemudian membuat keputusan. Aplikasi kecakapan sosial berupa penugasan secara berkelompok, pengorganisasian dan perancangan kegiatan secara bersama. Aplikasi kecakapan akademik berupa kegiatan untuk melakukan suatu analisis dan penarikan kesimpulan dalam pemecahan suatu masalah. Aplikasi kecakapan vokasional terutama untuk kecakapan vokasional dasar, meliputi: menyajikan gerakan dasar.¹⁴

Hasil penelitian implementasi pendidikan *life skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar terutama pada implementasi pendidikan *personal skill* siswa yang di dalamnya juga terdapat berbagai bentuk pengembangan *life skill* serta faktor-faktor yang dapat mendukung implementasi pendidikan *personal skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar berupa program-program madrasah seperti bimbingan konseling dan ekstrakurikuler madrasah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifullah, yang berjudul *Pengembangan Program life skill siswa MTs Negeri Sleman Kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun*

¹⁴ Mega Andriati, *Aplikasi pendidikan life skill pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk kecakapan generik di SMP Al-Islam 1 Surakarta (Surakarta : Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010)*

Pelajaran 2011-2012. Hasil penelitian yang dilakukan adalah tersedianya bentuk-bentuk pengembangan program *life skill* siswa MTsN Sleman Kota pada bidang pengembangan potensi diri, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *life skill* yang dikarenakan keterbatasan anggaran dana, keterbatasan potensi diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Propinsi D.I Yogyakarta serta prestasi yang sudah diperoleh.¹⁵

B. Implementasi Pendidikan *Social Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar Blitar

Hasil penelitian implementasi pendidikan *social skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar berupa kemampuan-kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi untuk membangun hubungan, menyesuaikan lingkungan sosial, menerima dan memberikan atau menyampaikan pendapat terhadap orang lain, dan keterampilan berdialog. Implementasi pendidikan *social skill* siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar juga memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang peningkatan *social skill* siswa-siswinya seperti adanya berbagai kegiatan atau acara madrasah yang melibatkan peserta didik dan dengan dukungan bimbingan konseling sebagai salah satu yang memiliki

¹⁵ Ahmad Syaifullah, “*Pengembangan Program Life Skill Siswa MTs Negeri Sleman Kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011-2012*”, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

peran penting dalam pendidikan *social skill* siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar.

Comb dan Slaby dalam Maryani mengungkapkan, “*the social skill is the ability to interact with other in a given social context in specific ways that are socially acceptable or valued at the same time persobality benefecial, manually benefecial, or benefecial primary to others*”.¹⁶ Keterampilan sosial yang dijelaskan oleh Comb dan Slaby adalah Keterampilan berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial dengan suatu cara spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dapat menguntungkan orang lain, baik individu atau sebagian orang maupun orang lain. Penjelasan Comb dan Slaby tersebut dalam pembahasan penelitian implementasi pendidikan *social skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar juga sudah dijelaskan berupa berbagai kemampuan yang bisa dimiliki siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar ketika mengembangkan keterampilan sosial atau *social skill*.

Daniel Goleman dalam bukunya *Social Intelligence: The New Science of Human Relationship*, menyatakan bahwa *The short interaction offers a masterly display of social intelligence in action*.¹⁷ Hal ini menjelaskan tentang, dalam berinteraksi dengan orang lain sesama manusia seseorang harus tetap menggunakan kecerdasan sosial dalam

¹⁶ Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*, (Bandung, Alfabeta : 2011), hal.25

¹⁷ Daniel Goleman, *Social Intelligence: The New Science of Human Relationship*, (New York : Bantam Dell, 2006), hal. 82

kehidupan, agar tidak terpengaruh dengan manusia lainnya. Memang dalam kehidupan manusia satu sama lain saling memberikan pengaruh, namun hal ini bertujuan agar seseorang mampu memilih dan memilah pengaruh mana yang positif dan pengaruh mana yang harus dihindari. Ada 6 hasil penting dari memiliki keterampilan sosial, yaitu: (1) perkembangan kepribadian dan identitas, (2) mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir, (3) meningkatkan kualitas hidup, (4) meningkatkan kesehatan fisik, (5) meningkatkan kesehatan psikologis, dan (6) kemampuan mengatasi stres.

Menurut Suparno, “dalam belajar dengan orang lain maupun masyarakat luas, seseorang perlu menguasai kecakapan-kecakapan yang memungkinkan seseorang dapat diterima oleh lingkungannya sekaligus dapat mengembangkan dirinya secara optimal”. Kecakapan-kecakapan yang harus dipelajari yaitu:¹⁸

- (1) Pernyataan ungkapan-ungkapan penghargaan, kekaguman maupun ketidaksetujuan
- (2) Pernyataan yang bersifat rutin, seperti mempersilahkan, minta maaf, berterima kasih
- (3) Pembicaraan tidak resmi, termasuk mengobrol, melucu, berguncing (*gossip*), dan

¹⁸ Suhaena Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 23-24

(4) Membangun relasi pertemanan.

Machasin menjelaskan dan dikutip Pardjono kecakapan sosial dan inter personal yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan antara lain:¹⁹

- (1) Kemampuan dan keberanian untuk menampilkan diri secara yakin.
- (2) Keberanian dan kecakapan untuk mengingatkan warga lain dengan cara yang tepat. Semangat memperbaiki keadaan yang salah, ada dibalik kecakapan ini.
- (3) Kemampuan untuk menerima peringatan dari orang lain.
- (4) Interaksi secara pasitif, yakni memberi dan menerima atau saling belajar. Pengalaman dan jati diri orang lain, disamping sikap dan tindakannya menjadi pelajaran yang berharga untuk meningkatkan kecakapan diri.
- (5) Komunikasi dan dialog, yakni kecakapan untuk menyampaikan pendapat, perasaan, keinginan diri dan sebagainya kepada orang, dan memahami serta menghargai pernyataan orang lain.
- (6) Penyesuaian diri dalam lingkungan sosial, yakni kecakapan untuk mengetahui batas kebebasan sehingga tidak melanggar batas kebebasan orang lain.

Hasil penelitian implementasi pendidikan *sosial skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar didukung dengan adanya bimbingan konseling dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan kepramukaan. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Fita Fauziah, dengan Judul *Penerapan Manajemen Berbasis*

¹⁹ Pardjono, *Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*, (Dimuat dalam UNY edisi Mei 2002 oleh LPM-UNY), hal. 48-49

Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan Life Skill Peserta Didik (Studi Sampel di SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri) 2008. Hasil penelitian ini tentang penerapan manajemen *life skill* yang mampu mendukung efektivitas upaya pengembangan *life skill* peserta didik yang diupayakan melalui kegiatan “student day”, integrasi *life skill* pada setiap mata pelajaran, peningkatan peran serta masyarakat serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif. Adapun faktor pendukung suksesnya program tersebut adalah: adanya dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat terhadap program-program yang diselenggarakan sekolah, sarana dan prasarana staf pengajar yang cukup memadai, serta motivasi yang tinggi dari peserta didik untuk mengikuti program “student day”. Sementara kendala-kendala yang dihadapi adalah: Pemahaman guru tentang *life skill* yang beragam, keterbatasan pendanaan, alokasi waktu yang kurang pada pembelajaran Agama Islam dan Biologi, perbedaan persepsi peserta didik mengenai manfaat dari program “student day”, keterbatasan tenaga pembimbing (khususnya untuk kegiatan kepramukaan).²⁰

Hasil penelitian Implementasi Pendidikan *Social Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar tidak lepas dari peran penting dari berbagai faktor pendukung baik faktor internal maupun faktor eksternal madrasah. Namun, pada penelitian implementasi pendidikan *social skill* di Madrasah

²⁰ Fita Fauziyah, *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan Life Skill Peserta Didik (Studi Sampel di SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri)* (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008)

Tsanawiyah Negeri 4 Blitar berfokus pada faktor eksternal seperti bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Penelitian ini sangat relevan dan mendukung penelitian terdahulu yang membahas dan mengembangkan pendidikan *social skill* sebagai fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu yang membahas implementasi pendidikan *social skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar adalah penelitian yang dilakukan Nia Erviana Hartanti, berjudul *Pengembangan Social Skill Siswa SMP Negeri 3 Kota Semarang melalui kegiatan Kepramukaan (2017)*. Hasil dalam penelitian ini berisi tentang (1) pengembangan *social skill* siswa SMP Negeri Kota Semarang melalui kegiatan kepramukaan telah dilaksanakan dan dibiasakan dalam setiap kegiatan dan ditunjukkan dengan kepekaan, kepemimpinan, keingintahuan, penerimaan teman sebaya, keterampilan berkomunikasi, dan (2) kekuatan pengembangan *social skill* siswa SMP Negeri 3 Kota Semarang melalui kegiatan kepramukaan mendapat dukungan dari pemerintah dan sekolah, serta kemampuan anggota pramuka, tim inti, dan pembina yang telah mumpuni, sedangkan kelemahannya terletak dari dalam diri masing-masing anggota pramuka yaitu minat dan kesadaran anggota pramuka masih rendah, dan kemampuan untuk melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan kepramukaan masih lemah. Saran untuk guru hendaknya memberikan perhatian yang lebih dengan meningkatkan kualitas pembina, pemateri, dan kakak kelas sehingga dapat mengembangkan kegiatan kepramukaan yang digunakan sebagai wadah pengembangan *social skill* itu sendiri.

Saran untuk siswa hendaknya mampu menyadari dan mau mengembangkan *social skill* yang ada dalam dirinya yang pada dasarnya berguna untuk kehidupannya hari ini bahkan nanti, sehingga dapat menyesuaikan diri dan diterima di masyarakat di manapun mereka berada.²¹

C. Implementasi Pendidikan *Academic Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar

Hasil penelitian Implementasi pendidikan *academic skill* adalah kecakapan yang dimiliki dibidang pendidikan terutama kecakapan berpikir. Kecakapan berpikir yang diimplementasikan atau dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar antara lain; kecakapan intelektual atau pengetahuan, kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas, serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar juga mengembangkan kecakapan akademik siswa-siswinya melalui program dan kegiatan yang diberikan.

Wikasanti menjelaskan dalam bukunya, *Academic Skill* atau kecakapan akademik merupakan salah satu dari jenis kecakapan hidup (*life skill*) yang bersifat spesifik atau *specific life skill*. *Academic skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang di bidang akademik. *Academic skill*

²¹ Nia Erviana Hartanti. *Pengembangan Social Skill Siswa SMP Negeri 3 Kota Semarang melalui kegiatan Kepramukaan*, (Semarang: Skripsi, 2017)

merupakan bagian dari *scientific skill* (keterampilan proses sains). Kecakapan akademik (*academic skill*) merupakan salah satu bagian dari bentuk kecakapan hidup (*life skills*). Menurut Wikasanti Kemampuan akademik atau *academic skill* disebut juga kecakapan intelektual atau berpikir ilmiah, dan merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir. Kecakapan ini penting bagi orang yang menekuni bidang pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Oleh karena itu kecakapan ini harus mendapatkan penekanan mulai jenjang SMA dan terlebih pada program akademik di universitas. *Academic skill* siswa adalah kecakapan siswa untuk mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan variabel-variabel, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, merancang percobaan, dan melaksanakan percobaan untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan. *Academic skill* juga tidak terlepas dari penguasaan konsep.²²

Hal tersebut juga disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, bahwa "aku akan menjadikan menjadikan khalifah di

²² Wikasanti, *pengembangan Life Skill untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Redaksi Maksima, 2014), hal 49.

*bumi. Mereka berkata, “Apakah engkau akan menciptakan makhluk yang akan membuat kerusakan dimuka bumi dan melakukan pertumpahan darah? Sedangkan kami selalu bertasbih mensucikan nama-mu. Allah berfirman, sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*²³

Kalimat ini tersirat bahwa betapa Allah sangat membela dan membanggakan manusia yang akan diciptakan-Nya. Betapa Allah memenangkan dan memuliakan manusia dari sanggahan malaikat-Nya. Buktinya Allah menjadikan “manusia” sebagai makhluk termulia diantara makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Allah bertujuan menjadikan manusia sebagai pengurus dan penanggung jawab kemajuan, kesejahteraan dan kemakmuran di Bumi-Nya. Hal ini tentu sesuai dengan tanggung jawab “profesi” masing-masing. Hal ini sejalan dengan tulisan Andi Hakim “bahwa kedudukan manusia sebagai pewaris dan penanggung jawab kelestarian di bumi, dilengkapi dengan kemampuan mengambil keputusan, tindakan apa yang harus dilakukan, agar dapat memelihara semua titipan Tuhan-Nya di bumi dan ruang angkasa ini agar tetap terurus dengan baik. Kemampuan mengambil keputusan ada pada kemampuan daya berfikir serta manusia dibekali akal pikiran”.

Hasil penelitian Implementasi Pendidikan *Academic skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar berfokus pada pengembangan kecakapan berfikir. Dalam kecakapan berfikir yang terdapat pada penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menekankan pada

²³ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 28

kecakapan intelektual atau pengetahuan. Penelitian terdahulu yang mendukung Implementasi Pendidikan *Academic Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar tersebut adalah penelitian yang dilakukan Rudi Saputra yang berjudul *Perbandingan Life Skill (Kecakapan Hidup) Antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Co-op Co-op dan Two Stay Two Stray (TSTS) dengan Mempertimbangkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (2016/2017)*. Menjelaskan bahwa hasil analisis data menunjukkan (1) Ada perbedaan *life skill* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran IPS Terpadu, (2) *Life skill* yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) bagi siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, (3) *Life skill* yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op bagi siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah, (4) Adanya interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan kecerdasan spiritual terhadap *life skill* (kecakapan hidup).²⁴

²⁴ Rudi Saputra, *Perbandingan Life Skills (Kecakapan Hidup) Antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Co-op Co-op dan Two Stay Two Stray (TSTS) dengan Mempertimbangkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP AL-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017* (Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Hasil penelitian implementasi pendidikan *academic skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar juga mendukung penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang pendidikan *academic skill* terutama dalam bidang intelektual atau pengetahuan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Maghfiroh, dengan judul *Implementasi Strategi Pembelajaran Life Skill Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs N Model Babakan Kabupaten Tegal*, (2004). Menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *life skill* dan pembelajaran Fiqih, yang meliputi aspek-aspek *life skill*, karakteristik materi Fiqih, bentuk-bentuk *life skill* dalam Fiqih dan prinsip-prinsip pembelajaran *life skill* dalam Fiqih. Untuk perumusan dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang terarah, efektif dan efisien dalam pembelajaran Fiqih di MTs N, agar pembelajaran Fiqih benar-benar menjadikan peserta didik yang memiliki kepribadian utuh serta cakap dalam menjalani kehidupannya dengan baik. Sehingga peserta didik dapat menjalankan misinya sebagai *khalifah* di dunia dengan baik, guna memakmurkan alam semesta dan seisinya, sebagai realisasi bahwa Islam diturunkan ke bumi untuk rahmat seisi alam.²⁵

Hasil penelitian Implementasi Pendidikan *academic skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uswatun Hassanah. Penelitian ini memiliki kesamaan

²⁵ Siti Maghfiroh, *Implementasi Strategi Pembelajaran Life Skill Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs N Model Babakan Kabupaten Tegal*, (Sidoarjo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2004)

dengan hasil penelitian dengan penelitian Implementasi Pendidikan *Academic Skill* siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar. Penelitian terdahulu ini juga menjelaskan bahwa pendidikan *academic skill* siswa berfokus pada intelektual atau pengetahuan serta pengembangan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Penelitian terdahulu itu berjudul *Studi Komparatif Life Skills (Kecakapan hidup) Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction dan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Memperhatikan Teknik Penugasan Proyek dan Portofolio Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Pugung Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018* (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Ada perbedaan *life skill* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TSTS dengan model pembelajaran PBI pada mata pelajaran IPS (2) Ada perbedaan *life skill* antara siswa yang diberikan teknik penugasan proyek dengan siswa yang diberikan teknik penugasan portofolio pada mata pelajaran IPS (3) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan teknik penugasan terhadap *life skill* pada mata pelajaran IPS (4) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TSTS lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran PBI pada siswa yang diberikan penugasan proyek pada mata pelajaran IPS (5) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBI lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran TSTS pada siswa yang diberikan

penugasan portofolio pada mata pelajaran IPS (6) *Life skill* siswa yang diberikan penugasan proyek lebih baik daripada penugasan portofolio pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TSTS pada mata pelajaran IPS (7) *Life skill* siswa yang diberikan penugasan portofolio lebih baik daripada penugasan proyek pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBI pada mata pelajaran IPS.²⁶

Penelitian ini terbukti menunjukkan hasil yang baik dalam bidang *academic skill* siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar di tunjukkan dengan berbagai prestasi yang dirai para siswa Madrasah.

D. Implementasi Pendidikan *Vocational Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar

Implementasi pendidikan *vocational skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar adalah keterampilan-keterampilan yang dapat menjadi bekal masa depan siswa-siswi madrasah. Kecakapan vokasional ini juga dapat menunjang kehidupan lebih baik atau keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di lingkungan atau masyarakat. Pendidikan *vocational skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar adalah berbagai keterampilan yang bisa menunjang hidup atau yang dapat menjadi bekal di masa depan bagi peserta didik di Madrasah antara lain;

²⁶ Uswatun Hasanah, *Studi Komparatif Life Skills (Kecakapan hidup) Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction dan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Memperhatikan Teknik Penugasan Proyek dan Portofolio Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Pugung Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Lampung : Skripsi, Universitas Lampung, 2018)

kecakapan berani bertindak, kecakapan berkarya dan kecakapan bekerja. Selain itu, banyaknya pengalaman adalah faktor yang dapat meningkatkan *vocational skill* siswa. Oleh sebab itu, Madrasah sering melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengalaman peserta didik.

Wenrich and Galloway dalam Sugiyono mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan sama dengan pendidikan teknik dan sama seperti pendidikan *okupasi*. *The tern vocational, technical, occupational education are used interchangeably. These tern my have different connotations for some readers However, all three refer to education for work. "Vocational education might be define as specialized education that prepares the leaner for entrance into a particular occupation or family occupation or to up grade employed workers".*²⁷ Menurut Wenrich dan Galloway tersebut bahwa pengalaman adalah faktor yang menunjang kecakapan kejuruan. Pendidikan kejuruan tersebut bukan hanya SMK seperti yang ada di Indonesia, tetapi lebih luas dari itu. Maka, pentingnya peran madrasah dalam meningkatkan pengalaman peserta didik.

Pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional.²⁸ Ditegaskan oleh Byram dan Wenrich bahwa, "*vocational education is teaching people how to work effectively*".²⁹ Secara lebih

²⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 11

²⁸ Djohar, *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Pedagogiana Press, 2007) hal 12-13

²⁹ Byram and Winrich, *Vocational Education and Practical Arts in the Community School*, (New York: The Macmillan Company, 1956), hal. 50

spesifik Wenrich menjelaskan sebagaimana yang dikutip Soeharto adalah seluruh bentuk pendidikan persiapan untuk bekerja yang dilakukan di sekolah menengah.³⁰ Oleh sebab itu, pentingnya pendidikan *vocational skill* siswa mulai dikembangkan sejak dini atau pada jenjang pendidikan menengah.

Hasil penelitian Implementasi Pendidikan *Vocational Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar relevan dengan penelitian pendidikan *vocational skill* yang dilakukan Kurdiansyah yang membutuhkan bimbingan dan dorongan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik pada pendidikan *vocational skill* dengan judul *Program Life Skill di Sekolah SMPN 4 Gamping Ditinjau dalam Kerangka Manajemen Sekolah*. Menjelaskan bahwa hasil menyatakan bahwa manajemen sekolah SMPN 4 Gamping dalam bidang *life skill* terdiri dari beberapa bagian, apa saja saran dan prasarana yang mendukung jalannya program pendidikan *life skill* serta lima elemen yang terlibat dalam menyukseskan jalannya pendidikan *life skill* yaitu (kepala sekolah sebagai pemimpin manajer; komite sebagai mitra kerja yang turut andil dalam pelaksanaan, pengadaan fasilitas dll; dewan guru sebagai pelaksana jalannya program; karyawan yang bertanggung jawab untuk menyukseskan pendidikan *life skill*; dan peserta didik yang menjadi masukan kepada

³⁰ Soeharto, *Desain Instruksional sebuah Pendekatan Praktis untuk Pendidikan Teknologi dan Kebudayaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hal. 2

manajemen sekolah dalam hal pendidikan *life skill* yang dibutuhkan oleh siswa.³¹

Hasil penelitian Implementasi Pendidikan *Vocational Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar relevan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wira Kurnia Safitri, berjudul *Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi) (2008)*. Hasil penelitian ini 1) Jenis keterampilan yang diajarkan berupa keterampilan pertukangan, perbengkelan, tata busana, komputer, pramuka, karya ilmiah remaja, 2) Metode yang digunakan yaitu *learning by doing* yaitu belajar sambil bekerja artinya ketika mereka diberi materi tentang hal yang bersangkutan dengan pendidikan tersebut, maka disitu pula mereka diminta mencoba untuk belajar mempraktekannya 3) Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan bekerja sama dengan pihak pemerintah atau dinas instansi terkait, lembaga tinggi dan masyarakat disekitar madrasah serta menjalin kerjasama dengan pihak luar sebagai usaha memperoleh dukungan dan pembinaan dalam kegiatan belajar, mengajar berbagai jenis keterampilan yang nantinya mereka butuhkan, mengikut sertakan siswa dalam acara acara lomba yang berkaitan dengan pendidikan dan keterampilan.³²

³¹ Kurdiansyah, *Program Life Skill di Sekolah SMPN 4 Gamping Ditinjau dalam Kerangka Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta; Skripsi, 2010)

³² Wira Kurnia Safitri. *Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sungai Pinang Bungo Dani Bungo Jambi)* (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008)

Penelitian Implementasi Pendidikan *vocational skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar berfokus pada pentingnya pengalaman sebagai salah satu faktor penunjang yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan *vocational skill*. Pendidikan *vocational skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar menggunakan kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler sebagai fasilitas untuk mengembangkan dan meningkatkan *vocational skill* siswa. Kecakapan vokasional yang diterapkan dan dikembangkan pada program pendidikan *life skill* terkhusus pada kecakapan *vocational* merupakan kecakapan yang menekankan pada psikomotorik siswa. Program pendidikan *vocational skill* siswa yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar selain menyiapkan peserta didik yang siap dengan tantangan zaman, juga menjadikan peserta didik memiliki jiwa usaha dan keterampilan yang mendukungnya di masa yang akan datang.

